

MELESTARIKAN BUDAYA BALI MESURYAK SEBAGAI SUATU TRADISI DI DESA BONGAN KECAMATAN TABANAN, KABUPATEN TABANAN

Kade Riki Juliani¹, A. A. Oka Suciati², I Wayan Wiryawan³

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Saraswati Tabanan
rikijuliani4@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kemajuan ilmu dan teknologi maka ada rasa pesimistis terhadap keberlangsungan dari pada upacara Tradisi Mesuryak ini. Lebih-lebih para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat serta yang berkopeten di desa pakraman khususnya Bongan Gede tidak mampu memberikan makna, nilai serta arti tersendiri terdapat upacara tersebut. Asset budaya inilah awal mula menggugah keinginan para wisatawan untuk datang ke pulau Bali. Sudah tentu ketika kita membicarakan pariwisata tidak mempunyai budaya yang begitu banyak untuk kita pertontonkan tetapi banyak saran dan prasarana lain yang mesti mendukung sehingga wisatawan betah berwisata di pulau Bali. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk dijadikan bahan penelitian, yang akan membahas masalah penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana latar belakang pelaksanaan tradisi mesuryak di Desa Bongan Tabanan pada saat Hari Raya Kuningan? 2) Mengapa Tradisi Mesuryak dapat eksis di dalam kehidupan masyarakat mederen? 3) Bagaimana fungsi dan makna Tradisi Mesuryak itu? Dalam mengkaji permasalahan yang menyangkut Tradisi Mesuryak, penulis meninjau dari ruang lingkup Kebudayaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, studi pustaka, serta metode analisis data. Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Bongan Tabanan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat digambarkan tentang tradisi mesuryak di Desa Bongan Tabanan adalah sebagai berikut: Pelaksanaan upacara Tradisi Mesuryak, diawali dengan kegiatan memanggil leluhur terdahulu yang telah tiada. Dan selanjutnya di semayamkan di pura keluarga masing-masing, selanjutnya di aturkan sesajen setiap harinya sampai satu hari kemudian sebelum hari-hari kuningan. Sehingga pada saat hari kuningan setelah sarana dan prasarana telah siap makan dilaksanakanlah upacara Mesuryak ini dengan maksud menghantarkan dan memberi bekal leluhur untuk kembali kealamnya masing-masing. Kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil penelitian ini, adalah kita sebagai generasi muda, sangat berperan penting untuk menjaga tradisi, yang diwariskan turun-temurun oleh leluhur kita.

Kata Kunci : Tradisi Mesuryak

ABSTRACT

In the progress of science and technology, there is a sense of pessimism about the sustainability of this Mesuryak Tradition ceremony. Moreover, community leaders, religious leaders, traditional leaders and those who are competent in Pakraman Village, especially Bongan Gede, are unable to provide meaning, value and meaning for the ceremony itself. This cultural asset was the beginning of uploading the desire of tourists to come to the island of Bali. Of course, when we talk about tourism, we don't have much culture for us to show, but there are many other suggestions and facilities that must be supported so that tourists feel at home traveling on the island of Bali. Therefore, researchers are very interested in being used as research material, which will discuss research problems as follows: 1) What is the background of the implementation of the mesuryak tradition in Bongan Tabanan Village during Kuningan Day? 2) Why can the Mesuryak Tradition exist in modern society? 3) What is the function and food of the Mesuryak Tradition? In examining the problems concerning the Mesuryak Tradition, the author reviews the scope of Culture. The method used in this study is the research design, research location, type of research, data and data sources, research instruments, data collection methods using techniques, interviews, literature studies, and data analysis methods. The research location was set in Bongan Tabanan Village. Based on the results of the research that has been carried out, it can be described about the mesuryak tradition in Bongan Tabanan Village as follows: The implementation of the Mesuryak Tradition ceremony, begins with the activity of calling the deceased ancestors. And then buried in their respective family temples, then the offerings are arranged every day until one day later before the brass day. So that on Kuningan day after the facilities and infrastructure are ready to eat, this Mesuryak ceremony is carried out with the intention of delivering and providing provisions for the ancestors to return to their respective natures. The conclusions

and suggestions obtained from the results of this study, are that we as the younger generation, play an important role in maintaining traditions, which have been passed down from generation to generation by our ancestors.

Keywords: Mesuryak Tradition

1. Pendahuluan

Pulau Bali merupakan salah satu dari kepulauan Indonesia yang terkenal di seluruh dunia. Terkenalnya pulau Bali ini disebabkan oleh karena masyarakatnya memiliki keunikan budaya, sehingga tidak saja menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan tetapi juga oleh para sarjana sebagai tempat melakukan penelitian. Keunikan budaya tersebut terlihat dari kehidupan masyarakat Bali yang masih berpegang teguh pada tradisi kuno berciri social religius. Masyarakat Bali yang mayoritas beragama Hindu sebagai etnik Bali diidentifikasi dengan Agama Hindu sangat kaya dengan Penyelenggaraan aneka ritual. Hal ini tentu saja bisa dimaklumi mengingat bahwa ritual merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan agama. Ritual merupakan ekspresi dari sistem keyakinan yang berlaku dalam suatu agama (Sugiarta, Wayan. 2006:72). Tradisi adalah segala sesuatu yang disakralkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini (Shills, 1981:12 dalam Sztomka, 1993:75). Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari sesuatu generasi ke generasi berikutnya. Seperti salah satu Desa dari 12 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Tabanan yaitu Desa Bongan tepatnya di Desa Pakraman Bongan Gede yang memiliki tradisi yang begitu unik yaitu tradisi Mesuryak yang masih dilaksanakan dari zaman nenek moyang mereka ada, tanpa diketahui kapandimulainya, sehingga sudah menjadi prosesi rutin dan mendarah daging sampai sekarang, tua muda, dewasa, anak-anak, laki dan perempuan bercampur baur, berdesak-desakan memperebutkan uang, mereka berteriak (Mesuryak), bersuka cita, suasana riang gembira, walaupun mereka berebutan, sehingga terpancar keakraban antar warga

Banyak Budaya dan Tradisi warisan leluhur salah satunya yaitu tradisi mesuryak yang harus dilestarikan di Bali dan cukup menarik, warisan Budaya yang menjadi sebuah tradisi unik, merupakan tradisi turun-menurun yang diwariskan leluhur dan berkembang serta dijaga dengan baik sampai sekarang ini. Mesuryak sendiri berarti bersorak atau berteriak. Jadi Tradisi tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang dilakukan warga dalam rangkaian perayaan hari raya Galungan dan Kuningan, terutama penghormatan untuk para leluhur.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Proses dalam tradisi mesuryak untuk mendekatkan masyarakat dengan para leluhur yang telah mendahului meninggalkan kita terlebih dahulu. 2. Tradisi tersebut diselenggarakan pada hari raya Kuningan di selenggarakan di rumah masing-masing dengan terlebih dahulu bersembahyang bersama keluarga.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana sejarah Tradisi Mesuryak, 2. Apa saja proses dalam Tradisi Mesuryak, 3. Dampak pandemi dari Tradisi Mesuryak

2. Metode

Lokasi penelitian merupakan tempat, wilayah dimana peneliti mengadakan pengamatan atau penelitian yang sudah direncanakan untuk mendapatkan mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian sangat perlu dipertimbangkan karena betapa menariknya kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh peneliti, maka pekerjaan yang dilakukan akan sia-sia belaka (Burhan Bungin, 2006). Oleh sebab itulah dalam menentukan lokasi penelitian hendaknya memikirkan terlebih dahulu agar nantinya dapat diperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Dengan memperhatikan faktor tersebut maka

peneliti menetapkan bahwa lokasi penelitian ini akan dilakukan di desa Bongan Gede, Kecamatan Tabanan.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dapat berupa data kualitatif dan data kuantitatif dan data wawancara. Adapun data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini latar belakang, proses pelaksanaan dan makna dari tradisi mesuryak sedangkan, data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kependudukan desa boangan gede, luas wilayah desa bongan gede, data wawancara berupa rekaman suara yang ada di masyarakat Desa Bongan Gede Tabanan. Sedangkan ditinjau dari sumber data, maka dapat diklarifikasikan menjadi dua jenis, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dengan menggunakan wawancara, serta observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari tangan kedua oleh peneliti yang nantinya dipetik dari dokumen.

Berdasarkan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah : 1) Metode wawancara, 2) Metode Pencatatan Dokumen, 3) Metode Studi Pustaka.

Teknik pengolahan data merupakan suatu cara yang dipakai untuk mengolah data data tersebut sesuai dengan proporsinya (Netra, 1974:75). Setelah data terkumpul maka, langkah selanjutnya data tersebut dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sesuai dengan aspek dan tujuan penelitian. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah: 1) Metode Deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang umum. Menyusun secara sistematis maksudnya adalah menyusun menggunakan aturan tertentu, disamping itu pula masih perlu digunakan tehnik-tehnik tertentu yang merupakan penguat rangkaian data tersebut. 2) Metode komperatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan memperbandingkan dengan sistematis dan terus menerus sehingga memperoleh suatu kesimpulan yang umum. (Djarwanto PS, SE. Pokokpokok Metode Reserch nulisn Bimbingan Skripsi, penerbit Liberty, Yogyakarta, 1984, hal. 76). Metode komperatif sangat penting karena dapat memberikan perbandingan antara data yang satu dengan data yang lain, sudah tentu pula dalam perbandingan data tersebut disertai dengan suatu analisis tetentu sehingga nantinya memperoleh suatu kesimpulan yang umum. Didalam metode inipun digunakan teknik argumentasi dan interpretasi dan interpretasi seta melakukan secara berkesinambungan disertai pula analisis yang logis sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum yang merupakan karangan ilmiah yang diharapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Bali merupakan pulau yang sangat terkenal akan tradisi budayanya. Berbicara tentang tradisi di Bali memang tidak akan pernah ada habisnya. Sangat banyak tradisi yang dilaksanakan terkait dengan ritual keagamaan dan setiap tradisi memiliki keunikan masing-masing yang menambah daya tarik tersendiri. Pada saat hari Raya Kuningan, seluruh masyarakat Bali melaksanakan persembahyangan dengan menghaturkan banten ke pura-pura. Berbeda dengan perayaan hari Raya Kuningan di tempat lain, beberapa tempat di Kabupaten Tabanan melanjutkan perayaan Kuningan dengan tradisi yang unik. Hal inilah yang membuat perayaan Kuningan menjadi lebih meriah dan penuh makna. Hari raya Kuningan di beberapa tempat di Kabupaten Tabanan tidak hanya dirayakan dengan melaksanakan persembahyangan saja, namun dilanjutkan dengan tradisi yang rutin dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Tradisi tersebut adalah Tradisi mesuryak yang digelar oleh masyarakat untuk memperingati perayaan kuningan bersamaan dengan ritual untuk mengantarkan para leluhur kembali ke suargaloka (surga). Adanya tradisi mesuryak menjadikan keunikan tersendiri untuk beberapa tempat di Kabupaten Tabanan. Tradisi mesuryak ini hanya dilaksanakan oleh beberapa tempat saja di Kabupaten Tabanan, salah satunya di Desa Bongan Gede, Kecamatan Tabanan. Pada

makalah ini saya akan membahas tentang salah satu tradisi “Mesuryak” jika dalam bahasa Indonesia dapat diartikan berteriak beramai-ramai/bersorak.

Setiap pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan harus ada persiapan. Sebelum melaksanakan tradisi mesuryak, terlebih dahulu harus adalah persiapan yang berkaitan dengan tradisi mesuryak terutama sarana dan prasarana yang membantu serta menjadi pelengkap dalam sebuah ritual/upacara. Dalam pembuatan persembahan, adapun alat yang dibutuhkan yaitu tamas (daun kelapa yang sudah dibentuk atau di anyam) sehingga akan digunakan untuk alas banten. Yang selalu dihiasi dengan kain dan di beri bunga-bunga. Persembahan yang memiliki dua bentuk atau dua bagian yang masing-masing memiliki simbol purusa (laki-laki), dan pradana (perempuan). Dalam tradisi mesuryak persembahan sajen yang terbuat dari tamas yang mempunyai sebagi perempuan dan alasnya terbuat dari tamas ukuran yang besar. Tamas yang besar ini sering disebut dengan wakul, yang di dalamnya wakulan tersebut berisikan beras, jagung, dan buah jail-jali.

Jadi Tradisi Mesuryak merupakan tradisi kebudayaan yang sangat unik dan menarik yang selalu dilaksanakan dan tidak pernah tidak dilaksanakan oleh masyarakat Desa Bongan karena tradisi ini sangat penting bagi kehidupan masyarakat yang memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Tradisi Mesuryak ini sudah dilaksanakan sejak dulu yang kemudian diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang dan leluhur masyarakat Desa Bongan. (Wiana, 2002: 155) Salah satu kemahakuasaan Tuhan ada yang disebut Wyakapi, Wyapaka, dan Nirwikara yang artinya, Tuhan itu ada dimana-mana, selalu menguasai dan mengatasi segalanya. Puncak acara dalam prosesi Mesuryak ini di mulai sekitar 08.00 pagi sampai dengan pukul 11.00 Wita, dipercayai bahwa lewat dari jam 12 siang para leluhur telah kembali ke surga tujuannya untuk memohon keselamatan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, begitu juga kepada para leluhur yang berda sejak hari raya Galungan hingga Kuningan. Tradisi Mesuryak merupakan tradisi yang memiliki rangkai upacara yang harus dilaksanakan disamping itu setiap anggota keluarga yang melaksanakan tradisi Mesuryak harus melemparkan uang keatas kepala sehingga setelah uang jatuh kebawah akan dierbut oleh warga Desa Bongan yang ikut hadir dan menyaksikannya.

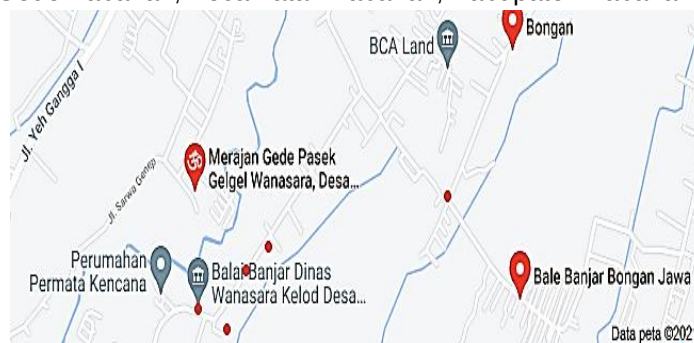
Meanismenya adalah setiap anggot keluarga memberi bekal kepada leluhurnya sesuai dengan kemampuan, dari uang logam hingga uang kertas (dalam pecahan rupiah) Uang di lempar dan warga saling berebut. Tradisi Mesuryak memiliki makna kemakmuran. Upacara ini dilaksanakan pada pukul 9 pagi hingga 12 siang, karena lewat jam 12 siang para leluhur kembali ke surga sebelum upacara ini dimulai, semua warga sembahyang di pura keluarga atau pura kahyangan tiga yang berada di desa setempat. Proses Tradisi Mesuryak untuk menghormati leluhur yang telah mendahului kita dengan cara menghanturkan sesajen terhadap leluhur seperti beras, buah kelapa dan lain-lain bahan dari alam.

Dimana saat ini masyarakat Indonesia terutama Bali sedang terjadi musibah covid 19 yang mengakibatkan masyarakat menjadi ketakut terhadap protokol kesehatan, dimana dulu masyarakat bongan Tabanan melaksanakan tradisi mesuryak dengan penuh suka cita berkumpul bersama keluarga besar untuk melaksanakan ritual tradisi mesuryak secara bersama-sama dan sekarang harus di batasi oleh protokol kesehatan untuk mengurangi dampak atau virus corona yaitu dengan cara membatasi melaksanakan ritual tradisi mesuryak dan harus ada tempat protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan di tempat masuk pura atau merajan pribadi. Dan inti dari kendala dalam tradisi mesuryak yaitu dimana sangat menjaga protokol kesehatan untuk mengurangi rantai virus corona di masyarakat.

Tradisi Mesuryak bermakna mengantarkan leluhur menuju surga ini digelar krama dengan penuh sukacita. Setiap keluarga besar merayakan Tradisi Mesuryak di depan rumah mereka. Ciri khasnya uang dengan berbagai pecahan dibuang ke atas lalu direbut oleh keluargayang ikut tradisi itu. Kelihan Adat Banjar Bongan Gede I Komang Suparman, mengatakan karena pandemi Covid-19, Tradisi Mesuryak hanya dilakukan di internal keluarga

sesuai anjuran pemerintah. "Kami harus mengikuti anjuran pemerintah dengan menerapkan protocol kesehatan Covid-19," ujarnya. Kata dia, pelaksanaan Tradisi Mesuryak khususnya di Banjar Adat Bongan prosesnya akan sama dengan Tradisi Mesuryak saat Hari Raya Kuningan enam bulan lalu. Diawali, keluarga bersembahyang di Mrajan, setelah menggelar Tradisi Mesuryak. Bedanya Tradisi Mesuryak di Hari Raya Kuningan enam bulan lalu digelar di lebu (depan rumah) dan bisa melibatkan banyak orang. Namun sekarang hanya digelar di areal mrajan (tempat sembahyang keluarga) krama masing-masing.

Di Pulau Bali atau di Provinsi Bali terhadap istilah Desa Pakraman. Desa ini sedikit berbeda pengertiannya dengan desa yang bisa kita pahami yakni suatu wilayah yang memiliki penduduk dengan jumlah tertentu pada suatu lingkup administrasi Desa yang terdiri dari satu atau beberapa lingkungan/Dusun dengan dikepalai oleh seorang kepala Desa. Desa pakraman sebagai desa drestra adalah kesatuan masyarakat hukum adat Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat umat hindu secara turun-temurun dalam ikatan khayangan tiga/khayangan desa, yang mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri, serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri. (perda provinsi Bali Nomor 6 tahun 1986). Lokasi penelitian merupakan tempat pengkajian suatu penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan di Banjar Bongan Tabanan yang menjadi objek penelitian adalah seluruh masyarakat tersebut maka sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis yaitu Tradisi Mesuryak sebagai ritual persembahan leluhur pada hari raya kuningan di banjar Adat Bongan Gede Tabanan, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.



Gambar 1 Lokasi Penelitian

Keadaan Kondisi sosial adalah sebagai berikut: Jumlah Penduduk di Desa Bongan Tabanan Tahun 2020 sejumlah 3,435 jiwa. Dengan luas wilayah sebesar 445 ha². Secara geografis Desa Bongan adalah termasuk wilayah. Desa Bongan dan merupakan Kecamatan Tabanan dengan dataran bentang lahan 445 ha. Batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Dauh Peken
- Sebelah selatan : Desa Pejaten
- Sebelah Timur : Desa Kediri
- Sebelah Barat : Desa Sudimara

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diartikan beberapa kesimpulan sebagai berikut : Latar belakang dari Tradisi Mesuryak yaitu : 1) Untuk menghanturkan syukur dan trimakasi karena berkat bimbingan dan tuntunannya mendapatkan keselamatan di dalam mengarungi hidup. 2) Dalam merayakan hari raya, maka persembahan atau yadnya mengandung tujuan yang utama yang telah dilaksanakan oleh setiap umat hindu meleksanakan persembahan ini dengan materi yang berbeda-beda tidak ada peraturan untuk hal ini, dan semua persembahan tersebut mengandung tujuan yang telah dilaksanakan oleh setiap umat hindu itu sendiri. Tradisi mesuryak di rayakan pada hari raya kuningan, ini disebabkan karena menurut kepercayaan masyarakat desa bongan, di mana para dewa dan pitra melakukan

penyucian serta menikmati persembahan yang dipersembahkan oleh umatnya dan kembali ke khayangan dengan memberikan rejeki, kedamaian, dan keselamatan kepada umatnya.

Pelaksanaan Tradisi Mesuryak, diawali dengan Kegiatan memenggil leluhur terdahulu yang telah tiada di semayamkan di pura keluarga masing-masing, selanjutnya di aturkan sesajen setiap harinya sampai satu hari sebelum hari Kuningan. Sehingga pada saat hari Kuningan sarana dan prasarana telah siap maka dilaksanakanlah Tradisi Mesuryak ini dengan maksud menghantarkan dan memberi bekal leluhur untuk kembali kealamnya masing-masing.

Tradisi Mesuryak ini selalu eksis di kehidupan masyarakat moderen. Dengan komitmen yang kuat dari masyarakat, rasa bakti terhadap leluhur seta dengan ini bisa memupuk rasa kekeluargaan semakin dekat maka di jaman yang semakin maju ini tradisi mesuryakan yang merupakan hari raya Kuningan dapat eksis dilaksanakan di Desa Bongan Tabanan.

Fungsi dari Tradisi Mesuryak bagi masyarakat Bongan sebagai persembahan terhadap Tuhan dan leluhurnya. Inilah Tradisi Mesuryak terlaksana, disamping berfungsi untuk mempererat rasa persaudaraan diantara keluarga dan masyarakat. Dan makna dari tradisi mesuryak itu mengandung makna agar manusia selalu ingat dengan leluhurnya atau nenek moyangnya terdahulu. Ini dikarenakan upacara mesuryak ini berpusat untuk mengembalikan leluhur kita ke tempat sepatutnya beliau berada.

Daftar Pustaka

- Barker, Chris, 2004. Cultural Studies. Teori & Praktik, Penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Basuki, Sutrisno, 2005. Manajemen sumberdaya manusia, Jakarta
- Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Damono, Sapardi Djoko. 1997. Sosiologi Sastra: sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dibia, I Wayan. 1999, "Sinopsis Tari Bali". Denpasar, Sangar Tari Bali " Waturenggong"
- Depdikbud. 1994. Fungsi Upacara Tradisional Bagi Masyarakat Pendukungnya Masa Kini. Jakarta: Depdikbud
- Djarwanto. 1984. Pokok-pokok Metode Reserch Penulisan Bimbingan Skripsi, penerbit Liberty, Yogyakarta
- Kluckhohn, C. 1953. Universal Categories of Culture. Antropology Today, A.L. Kroeber editor, Chichago, University Press.